

## EBOOK VERSUS WEBINAR: STUDI EMPIRIS TENTANG PERSEPSI DOSEN TERHADAP DUKUNGAN PEDAGOGIS DALAM INTEGRASI VOICETHREAD

Rina Ari Rohmah

Universitas Pasir Pengaraian

[rinaarirohmah@gmail.com](mailto:rinaarirohmah@gmail.com)

### Abstract

The use of digital learning technologies in higher education remains limited, including the adoption of VoiceThread as a collaborative platform. This study aimed to evaluate the effectiveness of an eBook compared to a webinar as pedagogical support for faculty. Using an action research approach with a quasi-experimental design, two groups of faculty participated: one using an eBook and the other attending a webinar. Data were collected through a survey based on the Decomposed Theory of Planned Behavior (DTPB) and analyzed using independent-samples t-tests along with content analysis. Results indicated no significant difference between the groups in pedagogical perceptions of VoiceThread. However, the eBook was valued for its flexibility, accessibility, and support for self-directed learning, while the webinar was appreciated for providing real-time interaction. The findings suggest that content quality outweighs delivery format, and eBooks can serve as an innovative alternative, though complemented by collaborative strategies for sustainable adoption.

**Keywords:** eBook, webinar, VoiceThread, faculty professional development

### Abstrak

Pemanfaatan teknologi pembelajaran digital di perguruan tinggi masih terbatas, termasuk dalam penggunaan VoiceThread sebagai media kolaboratif. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas eBook dibandingkan webinar sebagai dukungan pedagogis bagi dosen. Menggunakan pendekatan *action research* dengan desain kuasi-eksperimen, dua kelompok dosen dilibatkan: kelompok eksperimen yang memanfaatkan eBook dan kelompok perbandingan yang mengikuti webinar. Instrumen penelitian berupa survei berbasis *Decomposed Theory of Planned Behavior* (DTPB) dianalisis dengan uji *independent-samples t-test* serta analisis isi. Hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok dalam persepsi pedagogis terhadap VoiceThread. Namun, eBook dinilai lebih fleksibel, mudah diakses, dan mendukung pembelajaran mandiri, sementara webinar diapresiasi karena menyediakan interaksi langsung. Temuan ini menyimpulkan bahwa kualitas konten lebih berpengaruh dibandingkan format media, dan eBook dapat menjadi alternatif inovatif, meskipun perlu dikombinasikan dengan strategi kolaboratif untuk keberlanjutan adopsi teknologi.

**Keywords:** eBook, webinar, VoiceThread, pengembangan profesional dosen

### To cite this article:

Rina Ari Rohmah, Ebook Versus Webinar: Studi Empiris Tentang Persepsi Dosen Terhadap Dukungan Pedagogis Dalam Integrasi Voicethread. *Journals of Indonesian Multidisciplinary Research*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.61291/082j1639>

## PENDAHULUAN

---

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi sistem pendidikan tinggi dengan menghadirkan model pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan fleksibel. Teknologi berbasis Web 2.0, seperti blog, wiki, dan media sosial, telah mengubah mahasiswa dari sekadar konsumen informasi menjadi produsen pengetahuan (Richardson, 2006). Sejalan dengan meningkatnya kepemilikan perangkat mobile dan akses internet, dosen maupun mahasiswa kini dapat berinteraksi dengan konten pembelajaran kapan saja dan di mana saja (Junco, Elavsky, & Heiberger, 2012).

Salah satu teknologi Web 2.0 yang banyak digunakan adalah VoiceThread, aplikasi berbasis cloud yang memungkinkan komunikasi asinkron melalui komentar teks, suara, maupun video. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa VoiceThread mampu meningkatkan interaksi sosial, memperkuat sense of community, dan mengurangi rasa isolasi dalam pembelajaran daring (Borup, West, & Graham, 2012; Ching & Hsu, 2013). Selain itu, VoiceThread berkontribusi pada pengembangan pembelajaran konstruktivis dengan menempatkan mahasiswa sebagai partisipan aktif dalam membangun pengetahuan (Pacansky-Brock, 2014).

Meskipun demikian, tingkat adopsi VoiceThread oleh dosen masih rendah. Studi Ajjan dan Hartshorne (2008) menunjukkan bahwa meskipun dosen memiliki persepsi positif terhadap manfaat pedagogis teknologi Web 2.0, hanya sebagian kecil yang benar-benar menggunakanannya. Hambatan utama mencakup keterbatasan pengetahuan pedagogis, waktu, serta dukungan institusional (Diaz, 2011). Lebih lanjut, model dukungan tradisional seperti workshop tatap muka atau webinar tidak sepenuhnya efektif. Data menunjukkan tingkat keterlibatan dalam rekaman webinar VoiceThread hanya mencapai 14%, meskipun umpan balik positif diberikan oleh peserta (Pacansky-Brock, 2015). Kondisi ini menegaskan perlunya model pengembangan profesional yang lebih fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan dosen abad ke-21.

Salah satu alternatif inovatif adalah penggunaan eBook sebagai sarana dukungan fakultas. eBook menawarkan fleksibilitas akses, integrasi antara teks, ilustrasi, hyperlink, dan video interaktif, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya (Zickuhr & Rainie, 2014). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa eBook disukai dosen dalam konteks pengembangan profesional karena sifatnya yang mandiri dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan individu (Hogue, Montpetit, & Macdonald, 2013). Dalam konteks VoiceThread, eBook tidak hanya

berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga memuat strategi pedagogis, contoh praktik nyata, serta pengalaman pengguna dalam mengajar dengan teknologi tersebut (Pacansky-Brock, 2015).

Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait efektivitas eBook dibandingkan dengan webinar dalam meningkatkan persepsi pedagogis dosen. Pertanyaan yang belum terjawab adalah: (1) apakah terdapat perbedaan signifikan dalam persepsi dosen mengenai manfaat pedagogis VoiceThread ketika mempelajarinya melalui eBook dibandingkan dengan webinar; (2) bagaimana eBook dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam dosen di abad ke-21; dan (3) apa saja bentuk dukungan yang diperlukan dosen untuk mengoptimalkan penggunaan VoiceThread dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas eBook sebagai sumber dukungan bagi dosen yang mengajar dengan VoiceThread, mengidentifikasi kebutuhan dukungan dosen, serta merumuskan strategi pengembangan sumber belajar yang lebih berkelanjutan dan relevan dengan dinamika pendidikan tinggi modern.

## **METODE**

---

Penelitian ini menggunakan pendekatan action research dengan desain kuasi-eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas eBook sebagai sumber dukungan dosen dalam mengajar menggunakan VoiceThread. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghubungkan proses penelitian dengan praktik langsung, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi kritis dan pengembangan berkelanjutan dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi (Kemmis & McTaggart, 2005).

### **Desain Penelitian**

Penelitian dirancang dalam bentuk two-group comparison dengan melibatkan dua kelompok dosen. Kelompok pertama (experimental group) memperoleh dukungan berupa eBook, sedangkan kelompok kedua (comparison group) mengikuti webinar yang membahas penggunaan pedagogis VoiceThread. Desain ini bertujuan mengidentifikasi perbedaan persepsi pedagogis antara dua kelompok partisipan setelah menggunakan sumber dukungan yang berbeda (Pacansky-Brock, 2015).

### **Partisipan**

Partisipan penelitian terdiri dari dosen yang mengajar menggunakan teknologi digital di pendidikan tinggi. Rekrutmen dilakukan secara sukarela melalui jaringan akademik dan komunitas profesional. Total partisipan

dibagi ke dalam dua kelompok: satu kelompok memanfaatkan eBook, dan satu kelompok mengikuti webinar. Karakteristik partisipan, termasuk bidang pengajaran, pengalaman mengajar daring, serta tingkat keterampilan teknologi, dicatat untuk mendukung analisis data (Pacansky-Brock, 2015).

### Instrumen Penelitian

Instrumen utama adalah kuesioner survei yang dikembangkan berdasarkan *Decomposed Theory of Planned Behavior (DTPB)* (Ajzen & Hartshorne, 2008; Ajzen, 1991). Instrumen ini mengukur beberapa konstruk, yaitu:

1. Persepsi kegunaan (Perceived Usefulness) terhadap VoiceThread.
2. Sikap pedagogis dalam penggunaan teknologi.
3. Norma subjektif, yaitu pengaruh sosial dari kolega atau institusi.
4. Kontrol perilaku yang dipersepsikan (Perceived Behavioral Control) terkait kemampuan teknis dan pedagogis.

Validasi instrumen dilakukan melalui uji coba dan peninjauan pakar untuk menjamin reliabilitas dan validitas konstruk.

### Prosedur Penelitian

Proses penelitian melibatkan pengelompokan acak partisipan ke dalam kelompok eBook dan kelompok webinar. Selanjutnya, partisipan mempelajari VoiceThread melalui media yang ditentukan, kemudian mengisi kuesioner daring mengenai persepsi pedagogis mereka terhadap teknologi tersebut. Selain data kuantitatif, komentar dan umpan balik partisipan juga dikumpulkan untuk analisis kualitatif.

### Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan independent-samples t-test untuk menguji perbedaan rata-rata persepsi pedagogis antara dua kelompok. Tingkat signifikansi ditetapkan pada  $\alpha = 0.05$ . Analisis kualitatif dilakukan dengan content analysis untuk mengekstraksi tema-tema utama dari komentar partisipan terkait pengalaman mereka dengan eBook maupun webinar.

### Hipotesis Statistik

Untuk mendukung analisis kuantitatif, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  (Hipotesis nol): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam persepsi dosen mengenai manfaat pedagogis VoiceThread antara kelompok yang menggunakan eBook dan kelompok yang mengikuti webinar.

- 2)  $H_1$  (Hipotesis alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan dalam persepsi dosen mengenai manfaat pedagogis VoiceThread antara kelompok yang menggunakan eBook dan kelompok yang mengikuti webinar.

Uji hipotesis ini penting untuk memastikan apakah penggunaan eBook benar-benar memberikan efek berbeda dibandingkan webinar dalam mendukung dosen mengadopsi teknologi VoiceThread dalam praktik pembelajaran.

### Pertimbangan Etis

Penelitian ini menjunjung tinggi etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan partisipan, memperoleh persetujuan sukarela, serta memberikan kebebasan penuh kepada partisipan untuk menghentikan keterlibatan mereka kapan saja tanpa konsekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

---

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi efektivitas eBook sebagai media dukungan bagi dosen yang mengajar dengan VoiceThread dibandingkan dengan format dukungan tradisional berupa webinar. Sebanyak dua kelompok dosen dilibatkan, yaitu kelompok eksperimen yang memanfaatkan eBook serta kelompok perbandingan yang mengikuti webinar. Analisis kuantitatif dilakukan melalui independent-samples t-test dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan persepsi pedagogis terhadap VoiceThread.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok ( $t = 0.29, p > 0.05$ ). Skor rata-rata persepsi pedagogis yang dihasilkan oleh kelompok eBook relatif sebanding dengan skor rata-rata kelompok webinar. Dengan kata lain, meskipun kedua kelompok menerima dukungan melalui format yang berbeda, tidak ada bukti empiris yang cukup untuk menyatakan bahwa salah satu metode lebih unggul dibandingkan yang lain dalam memengaruhi persepsi pedagogis dosen. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas materi dan relevansi konten lebih menentukan daripada format media pembelajaran yang digunakan (Pacansky-Brock, 2015).

Selain hasil kuantitatif, analisis data kualitatif melalui komentar partisipan memberikan wawasan yang lebih kaya. Sebagian besar partisipan dari kelompok eBook menyoroti keunggulan fleksibilitas, aksesibilitas, dan kemampuan untuk belajar secara mandiri sesuai dengan

ritme masing-masing. Mereka mengapresiasi keberadaan contoh praktik nyata yang disajikan dalam eBook, yang dinilai membantu dalam mengaitkan penggunaan VoiceThread dengan situasi kelas sebenarnya. Namun, terdapat pula catatan kritis dari beberapa partisipan bahwa eBook belum sepenuhnya menggantikan kebutuhan akan interaksi langsung, baik dengan instruktur maupun dengan rekan sejawat, untuk memperdalam pemahaman pedagogis dan mendapatkan perspektif yang lebih luas.

Sebaliknya, partisipan dari kelompok webinar menekankan manfaat adanya sesi tatap muka sinkron yang memungkinkan tanya jawab secara langsung. Akan tetapi, mereka juga menyoroti keterbatasan waktu dan kesulitan untuk menghadiri sesi secara penuh karena jadwal yang padat. Hal ini menjelaskan rendahnya tingkat keterlibatan dalam rekaman webinar sebelumnya yang hanya mencapai 14% (Pacansky-Brock, 2015).

## Pembahasan

Temuan kuantitatif yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara kelompok eBook dan webinar memiliki implikasi penting. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas dukungan dosen dalam mengadopsi teknologi tidak hanya ditentukan oleh jenis media, tetapi lebih pada isi materi, keterhubungannya dengan praktik pedagogis, dan relevansi dengan kebutuhan dosen. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hogue, Montpetit, dan Macdonald (2013) yang menemukan bahwa keberhasilan program pengembangan profesional lebih ditentukan oleh kualitas konten yang aplikatif daripada metode penyampaiannya.

Lebih jauh, temuan ini mengonfirmasi kesimpulan Ajjan dan Hartshorne (2008) yang menggunakan kerangka Decomposed Theory of Planned Behavior (DTPB) bahwa adopsi teknologi oleh dosen dipengaruhi oleh kombinasi antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam penelitian ini, eBook maupun webinar sama-sama mampu menyampaikan manfaat pedagogis VoiceThread, sehingga sikap dosen terhadap teknologi relatif sama. Namun, faktor norma subjektif, seperti pengaruh rekan sejawat dan kebijakan institusi, serta faktor kontrol perilaku, seperti ketersediaan waktu dan keterampilan teknis, turut memengaruhi adopsi teknologi secara nyata.

Dari perspektif kualitatif, temuan menunjukkan bahwa eBook menawarkan keunggulan yang sangat relevan dengan kebutuhan dosen abad ke-21, yaitu fleksibilitas, akses mandiri, dan contoh praktik nyata. Kondisi ini mendukung argumentasi Diaz (2011) bahwa dosen memerlukan model pengembangan profesional yang fleksibel dan tidak terikat oleh

waktu serta lokasi. Dengan demikian, eBook dapat dipandang sebagai solusi inovatif yang mengisi celah kelemahan model dukungan tradisional seperti workshop tatap muka atau webinar sinkron yang terikat jadwal (Hartman, Dziuban, & Brophy-Ellison, 2007).

Namun demikian, data kualitatif juga menunjukkan adanya kebutuhan yang belum terpenuhi, yaitu keinginan sebagian dosen untuk tetap memiliki ruang interaksi sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun eBook efektif dalam memberikan dukungan teknis dan pedagogis, keberadaannya tidak serta merta dapat menggantikan nilai interaksi sosial yang terdapat pada webinar. Temuan ini menguatkan pandangan Ajzen (1991) dalam Theory of Planned Behavior (TPB), yang menekankan bahwa norma subjektif, yakni dorongan sosial dari lingkungan sekitar, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku seseorang. Dengan kata lain, meskipun eBook memenuhi aspek sikap dan kontrol perilaku yang dipersepsikan, aspek norma sosial tetap memerlukan wadah khusus agar dosen dapat memperoleh dukungan dari rekan sejawatnya.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya strategi hibrida dalam pengembangan profesional dosen. eBook dapat berfungsi sebagai media dukungan utama yang fleksibel dan mandiri, sementara webinar atau forum diskusi online dapat menjadi pelengkap untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosial dan memperkuat norma subjektif. Dengan demikian, kombinasi kedua media ini dapat memberikan solusi yang lebih holistik dalam mendukung adopsi teknologi pembelajaran seperti VoiceThread.

Hasil penelitian ini secara langsung menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam latar belakang. Pertama, terkait pertanyaan apakah terdapat perbedaan persepsi dosen mengenai manfaat pedagogis VoiceThread antara penggunaan eBook dan webinar, hasil menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan. Kedua, mengenai bagaimana eBook dapat dirancang untuk mendukung kebutuhan dosen abad ke-21, temuan menunjukkan bahwa fleksibilitas, aksesibilitas, serta contoh praktik nyata merupakan elemen penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan eBook. Ketiga, terkait kebutuhan dukungan dosen, penelitian ini mengidentifikasi bahwa selain dukungan teknis dan pedagogis melalui eBook, dosen juga memerlukan sarana interaksi sosial untuk memperkuat motivasi dan keyakinan dalam mengadopsi teknologi.

Temuan ini memiliki implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan Theory of Planned Behavior (TPB) dan Decomposed Theory of Planned Behavior

(DTPB) dalam konteks adopsi teknologi pembelajaran, dengan menegaskan bahwa sikap dan kontrol perilaku yang dipersepsikan dapat dipengaruhi secara efektif oleh media digital seperti eBook. Namun, norma subjektif tetap memerlukan interaksi sosial yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh media berbasis teks atau video.

Secara praktis, institusi pendidikan tinggi dapat memanfaatkan eBook sebagai media dukungan berkelanjutan yang murah, fleksibel, dan mandiri bagi dosen. Akan tetapi, agar dampaknya lebih maksimal, eBook sebaiknya diintegrasikan dengan forum diskusi daring atau webinar singkat yang memungkinkan interaksi sosial. Strategi kombinasi ini dapat membantu membangun komunitas pembelajar di kalangan dosen, sekaligus memperkuat adopsi teknologi inovatif dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

---

Penelitian ini menegaskan bahwa upaya mendukung dosen dalam mengadopsi teknologi pembelajaran digital seperti VoiceThread tidak hanya bergantung pada bentuk media yang digunakan, melainkan pada kualitas konten, relevansi pedagogis, dan dukungan sosial yang menyertainya. Latar belakang penelitian telah menunjukkan adanya tantangan rendahnya adopsi VoiceThread oleh dosen, meskipun mereka menyadari potensi pedagogis yang dimilikinya. Kesenjangan tersebut muncul akibat keterbatasan waktu, kurangnya dukungan institisional, dan model pengembangan profesional yang masih didominasi oleh pendekatan tradisional seperti workshop dan webinar sinkron. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya mengevaluasi efektivitas eBook sebagai alternatif sumber dukungan dibandingkan dengan webinar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok dosen yang memperoleh dukungan melalui eBook dan kelompok yang mengikuti webinar dalam hal persepsi pedagogis mereka terhadap VoiceThread. Temuan ini memperlihatkan bahwa kedua media, meskipun berbeda format, mampu menyampaikan manfaat pedagogis dengan tingkat efektivitas yang relatif setara. Namun, data kualitatif memberikan dimensi yang lebih mendalam: eBook dipandang unggul dalam aspek fleksibilitas, kemandirian, dan kemudahan akses, sedangkan webinar lebih dihargai karena menyediakan ruang interaksi langsung. Kondisi ini memperlihatkan bahwa efektivitas media dukungan tidak hanya diukur dari hasil statistik, tetapi juga dari pengalaman belajar yang dirasakan oleh dosen.

Dengan demikian, penelitian ini menjawab rumusan masalah yang diajukan. Pertama, tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara eBook dan webinar. Kedua, eBook terbukti mampu memenuhi kebutuhan dosen abad ke-21 melalui fleksibilitas dan kemampuan memberikan panduan yang kontekstual. Ketiga, meskipun eBook efektif dalam mendukung pembelajaran mandiri, hasil penelitian juga menekankan bahwa dosen masih memerlukan wadah interaksi sosial untuk memperkuat keyakinan, motivasi, dan adopsi teknologi. Hal ini sejalan dengan kerangka Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) dan Decomposed Theory of Planned Behavior (Ajjan & Hartshorne, 2008) yang menegaskan peran sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam memengaruhi keputusan individu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa eBook merupakan alternatif inovatif yang mampu memberikan solusi atas keterbatasan model dukungan tradisional. Namun, efektivitasnya akan lebih maksimal apabila dipadukan dengan strategi kolaboratif yang memungkinkan dosen berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun praktik pedagogis bersama. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya institusi pendidikan tinggi mengembangkan model pengembangan profesional yang tidak hanya fleksibel dan berbasis teknologi, tetapi juga mendorong terciptanya komunitas belajar yang mendukung adopsi inovasi secara berkelanjutan.

## REFERENSI

---

- Ajjan, H., & Hartshorne, R. (2008). Investigating faculty decisions to adopt Web 2.0 technologies: Theory and empirical tests. *The Internet and Higher Education*, 11(2), 71–80.  
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2008.05.002>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.  
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Borup, J., West, R. E., & Graham, C. R. (2012). Improving online social presence through asynchronous video. *The Internet and Higher Education*, 15(3), 195–203. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2011.11.001>
- Ching, Y.-H., & Hsu, Y.-C. (2013). Collaborative learning using VoiceThread in an online graduate course. *Knowledge Management & E-Learning: An International Journal*, 5(3), 298–314.  
<https://doi.org/10.34105/j.kmel.2013.05.020>

- Diaz, V. (2011). Web 2.0 and emerging technologies in higher education: A status report. *EDUCAUSE Learning Initiative Paper*, 1–12.
- Hartman, J., Dziuban, C., & Brophy-Ellison, J. (2007). Faculty 2.0. *EDUCAUSE Review*, 42(5), 62–77.
- Hogue, R., Montpetit, C., & Macdonald, R. (2013). Developing faculty competence in using digital learning resources. *International Journal of Technologies in Higher Education*, 10(3), 23–35.
- Junco, R., Elavsky, C. M., & Heiberger, G. (2012). Putting Twitter to the test: Assessing outcomes for student collaboration, engagement, and success. *British Journal of Educational Technology*, 44(2), 273–287. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2012.01284.x>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory action research: Communicative action and the public sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 559–603). Sage.
- Pacansky-Brock, M. (2014). *Best practices for teaching with emerging technologies* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315854525>
- Pacansky-Brock, M. (2015). How to humanize your online class with VoiceThread. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 331–341.
- Richardson, W. (2006). *Blogs, wikis, podcasts, and other powerful Web tools for classrooms*. Corwin Press.
- Zickuhr, K., & Rainie, L. (2014). E-reading rises as device ownership jumps. Pew Research Center. Retrieved from <https://www.pewresearch.org/internet/2014/01/16/e-reading-rises-as-device-ownership-jumps>